BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan seperti adanya tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang begitu pesat. Perubahan tersebut terjadi karena berkembangnya pasar bebas, perkembangan informasi di masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang sangat dahsyat. untuk membangun daya saing bangsa melalui SDM yang berkelanjutan nampak cukup merata untuk semua bangsa, baik bangsa maju maupun yang kurang maju. Daya saing diartikan sebagai akumulasi berbagai faktor, kebijakan dan kelembagaan yang mempengaruhi produktivitas suatu negara sehingga akan menentukan tercapainya kesejahteraan rakyat dalam sistem perekonomian nasional. Dengan demikian, semakin kompetitif daya saing sebuah sistem perekonomian, maka pembangunan akan tumbuh lebih cepat dalam waktu menengah dan jangka panjang.

Untuk mempersiapkan SDM pembangunan, pendidikan tidak hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek seperti yang banyak dipraktikan sekarang, tetapi harus menyentuh pada kebutuhan dasar untuk

memberikan watak pada visi dan misi pendidikan seperti perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen yang paling menentukan; karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara mengenai masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guru memiliki peran yang sangat

strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang berharkat, bermartabat dan profesional (Mulyasa, 2011: 5).

Sebagai figur sentral dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru yang profesional maka dituntut untuk memiliki keahlian sebagai guru yang disebut dengan kompetensi. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru "meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Sejalan dengan itu, Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2) memberi pengertian kompetensi sebagai kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain kompetensi itu merupakan

kemampuan unjuk kerja yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan (Pasal 28 ayat (3) butir a) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Disamping itu, Dikti (2006: 7), mengemukakan bahwa sosok utuh kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik termasuk dalam kemampuan menata ruang kelas, menciptakan iklim kelas yang kondusif, memotivasi siswa agar bergairah dalam belajar, memberi penguatan verbal maupun non verbal, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa, tanggap terhadap gangguan kelas, dan juga menyegarkan kelas jika sudah mulai lelah.

Profesionalisme guru merupakan tuntutan kerja seiring dengan perkembangan sains teknologi dan merebaknya globalisme dalam berbagai sektor kehidupan. Suatu pola kerja yang diproyeksikan untuk terciptanya pembelajaran yang kondusif dengan memerhatikan keberagaman sebagai sumber inspirasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Mulyasa (2011: 21)

mengemukakan bahwa guru sebagai tenaga pendidikan secara substantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan.

Selanjutnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang ditegaskan pada pasal 39 berbunyi bahwa pengelolaan, pengembangan, pelayanan dalam satuan pendidikan, juga sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses serta menilai hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan. Sebagaimana pengertian profesional yang terdapat dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dikatakan bahwa seseorang dapat menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan.

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas satuan-satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru dan dosen merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan disetiap satuan pendidikan. Berapa pun besarnya investasi yang ditanamkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, tanpa kehadiran guru dan dosen yang

kompeten, profesional, bermartabat, dan sejahtera dapat dipastikan tidak akan tercapai tujuan yang diharapkan (UU No.14 Thn 2005: 2).

Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi professional guru. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian

esensial dalam upaya memperoleh serifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam merealisasikan program sertifikasi guru ini, Pemerintah Indonesia telah menunjuk badan tertentu di seluruh wilayah Indonesia secara bertahap, termasuk di Kolaka, sebuah kabupaten di Sulawesi Tenggara. Proses sertifikasi di Kolaka ditangani oleh PGRI Kolaka.

PGRI Kolaka adalah organisasi tertua yang didirikan pada tahun 1987 di Kolaka Sulawesi tenggara. Organisasi ini beralamat di jalan Pemuda No 128 Sulawesi Tenggara. Semenjak berdirinya organisasi ini memiliki 5 orang pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara dan anggota. Seiring berjalannya waktu dari awal berdirinya hingga sekarang jumlah pengurus PGRI Kolaka bertambah menjadi 12 orang dengan struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara, sekertaris, bidang organisasi dan kaderisasi, bidang ketenagakerjaan, bidang kesenian, bidang kebudayaan dan olahraga, bidang informasi dan komunikasi, bidang penelitian dan pengembangan, bidang pengembangan karir organisasi, bidang kerohanian, bidang pembinaan pramuka, bidang pengembangan masyarakat, bidang advokasi dan perlindungan hukum serta bidang hubungan internasional. Dari struktur kepengurusan tersebut, dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Sejalan dengan itu, organisasi ini telah mengalami pergantian pemimpin beberapa kali. Serangkaian informasi ini diperoleh dari pengamatan dan wawancara antara

peneliti dengan salah satu pengurus organisasi tersebut, yakni Bapak Tata Sunarta S, Pd. M, Pd.

Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa PGRI ini adalah wadah yang dinamis dan senantiasa berupaya untuk maju supaya tetap eksis. Oleh sebab itu, PGRI Kolaka telah mengadakan pergantian pimpinan sebanyak 4 (empat) kali. Kepala PGRI yang pernah memimpin di PGRI Kolaka Sulawesi tenggara, yaitu Drs. Viktor menjabat 1 periode yaitu dari tahun 1987-1992, yang kedua Drs. Arif menjabat 1 periode yaitu dari tahun 1992-1997 dan yang ketiga Drs. Syamsuddin menjabat 1 periode yaitu dari tahun 1997-2002, dan yang terakhir adalah bapak H. Amir Sahaka M, Pd. M, S beliau menjabat dua periode yaitu dari tahun 2002 - sekarang.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh, jumlah keseluruhan guru di Kolaka adalah 7431 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) 3231 orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 4200 orang. Dari jumlah guru di atas, guru yang tersertifikasi untuk semua jenjang pendidikan mulai dari TK hingga sekolah menengah atas sekitar 1.526 orang dengan estimasi setiap jenjang pendidikan yaitu TK sebanyak 26 guru, SD sebanyak 654 guru, SLB sebanyak 6 guru, SLTA sebesar 435 guru, SMA sebanyak 258 guru dan SMK 147 guru.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa guru-guru yang sudah tersertifikasi dari semua jenjang pendidikan terkhusus guru SMA berjumlah 258

guru dari semua mata pelajaran. Dari jumlah guru SMA yang tersertifikasi tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kompetensi pedagogik guru-guru bahasa inggris yang tersertifikasi di PGRI Kolaka, sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional". Dari keempat kompetensi di atas, penulis akan merujuk salah satu dari kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik yang meliputi: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik dan bagaimana guru melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah kemampuan pedagogik dari guru-guru bahasa inggris yang bersertifikat pendidik di PGRI kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara" Berdasarkan pernyataan masalah tersebut, peneliti kemudian merumuskan empat pertanyaan penelitian, yakni:

1. Bagaimana karakteristik kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris bersertifikat pendidik dalam pengembangan potensi peserta didik?

2. Bagaimana karakteristik kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris bersertifikat pendidik dalam pengembangan kurikulum dalam pembelajaran?
3. Bagaimana karakteristik kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris bersertifikat pendidik dalam pengembangan strategi pembelajaran?
4. Bagaimana karakteristik kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris bersertifikat pendidik dalam pengembangan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan objek yang berarti dalam Kompetensi Pedagogik guru-guru bahasa inggris yang bersertifikat pendidik di PGRI kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kompetensi pedagogik guru bahasa inggris bersertifikat pendidik dalam pengembangan potensi peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan pedagogik karakteristik kompetensi guru bahasa inggris bersertifikat pendidik dalam pengembangan kurikulum dalam pembelajaran.
3. Untuk mendeskripsikan karakteristik pedagogik kompetensi guru bahasa inggris bersertifikat pendidik dalam pengembangan strategi pembelajaran

4. Untuk mendeskripsikan karakteristik kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris bersertifikat pendidik dalam pengembangan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi baru dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam motivasi dan kompetensi pedagogik.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Diknas Pendidikan: Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merumuskan pekerjaan.

b. Kepala Sekolah: Dapat dijadikan acuan dalam memotivasi kinerja guru khususnya guru bahasa inggris yang bersertifikasi pendidik maupun guru-guru mata pelajaran lain yang akan disertifikasi.

c. Guru Bahasa Inggris: Dapat memberikan acuan dalam memberikan model pembelajaran yang lebih baik sehingga mampu menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang kompeten dan diterima di pasar kerja nasional maupun internasional.